

LINTAS ARENA

TENIS

Kembalikan Semangat Atlet Veteran

DALAM rangka menggeliatkan semangat atlet tenis veteran di Surabaya, Anggota DPR RI Hasan Aminuddin bakal mengadakan kejuaraan tenis veteran yang bertajuk Hasan Aminuddin Cup pada Jumat (25/8) hingga Minggu (27/8) di Lapangan Tenis Kodam V Brawijaya.

"Tujuan turnamen ini untuk mengembalikan kejayaan Surabaya sebagai magnet tenis di masa lalu. Ini juga sekaligus untuk memperingati HUT ke-72 Kemerdekaan RI," ujar Hassan Aminuddin.

Nantinya kejuaraan berskala nasional yang baru digelar untuk pertama kalinya tersebut bakal mempertandingan nomor beregu putra saja. Selain hanya nomor beregu, dalam pertandingan tersebut menerapkan sistem beregu dengan total kelompok umur (KU).

Ya, dalam pertandingan tersebut satu regu bakal diisi dengan minimal 6 enam orang dan maksimal sembilan orang. Dengan setiap ganda memiliki jumlah umur yang dibatasi yaitu 80, 90, dan 100.

"Jadi nanti satu regu isinya minimal enam orang. Kalau lebih ya berarti cadangan. Lalu nantinya peserta memainkan nomor ganda dengan ketentuan KU. Kalau KU 80 bisa diisi dengan satu pemain berusia 35 dan 45 atau terserah yang jelas harus sesuai sistem KU," ujar ketua panitia Hasan Aminuddin Cup, Bonit Wiryawan kepada Radar Surabaya, Senin (21/8) pagi.

Lebih lanjut mantan pelatih tenis SEA Games 2011 tersebut juga menjelaskan bahwa nantinya kejuaraan ini diikuti oleh mantan-mantan petenis nasional seperti Sulistyowibowo, Abdul Kahar Min, Suwandi, Yayuk Basuki dan Peter Handoyo yang bakal menambah sengitnya turnamen tersebut.

"Sejauh ini sudah ada 16 regu yang mendaftar, mereka diisi oleh pemain-pemain hebat di era mereka. Dengan ini kami juga ingin memacu motivasi para atlet, kalau di usia veteran saja kami masih bisa bermain. Seharusnya para atlet senior saat ini harus lebih giat dan lebih berprestasi lagi apalagi di tahun 2011 kemarin tim putra Indonesia sapu bersih di SEA Games," tambah salah satu pengurus Badan Veteran Tenis Indonesia (Baveti) Jawa Timur tersebut. (dyn/rak)

PBVS SURABAYA

Perbaiki Kepengurusan Untuk Cetak Atlet Internasional

USAI terpilih menjadi ketua umum Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVS) Kota Surabaya periode 2017-2021, Kombes (Pol) M. Iqbal langsung berencana untuk mencetak atlet-atlet internasional. Hal tersebut tidak lepas dari Surabaya yang saat ini sudah menjadi barometer pembinaan atlet bola voli nasional, selain itu juga Surabaya juga banyak menyumbangkan atlet nasional.

Rencana mencetak atlet-atlet nasional tersebut nantinya akan dilakukan secara bertahap. Yaitu dengan memperbaiki kepengurusan PBVS saat ini. Selanjutnya baru kemudian dilakukan pembibitan atlet yang selanjutnya bakal dibina oleh PBVS Surabaya.

"Ya kami harus memperbaiki kepengurusan. Dari tahun ke tahun harus lebih baik. Karena dengan kepengurusan yang baik organisasi juga akan lebih baik. Apalagi PBVS adalah organisasi olahraga. Yang mana olahraga adalah variabel yang sangat penting untuk kemajuan negara," ujar M. Iqbal saat Musyawarah Olahraga Kota (Musorkot) PBVS, Minggu (20/8) tersebut.

Selain melakukan perbaikan kepengurusan, M. Iqbal juga berencana mengadakan beberapa kejuaraan nasional maupun internasional untuk membina atlet-atlet di Surabaya. Namun sayang, rencana tersebut masih terganjal masalah venue.

Ya, sampai saat ini Surabaya memang belum memiliki GOR bertaraf internasional yang mana memungkinkan untuk digunakan untuk penyelenggaraan kejuaraan voli internasional. Oleh karena itu, pria yang juga menjabat sebagai Kapolrestabes Surabaya tersebut berharap Walikota Surabaya Tri Rismaharini segera membangun GOR bertaraf internasional tersebut.

"Saya dalam beberapa kesempatan baik formal maupun non formal sudah melakukan komunikasi dengan Ibu Walikota, In Sya Allah beliau akan merencanakan dan saya kira rencana itu sudah ada. Plannya sudah ada, mudah-mudahan segera terlaksana," tambah M. Iqbal.

Tak hanya itu, Lebih lanjut Iqbal juga menyatakan bahwa Surabaya siap menjadi tuan rumah berbagai kejuaraan voli seperti Livoli.

"Kami selalu siap, apapun bentuknya olahraga harus kami support," pungkaskan Iqbal. (dyn/rak)



EZRA WALIAN

INDONESIA VS VIETNAM

LAGA HIDUP MATI GARUDA MUDA

KUALA LUMPUR—Tim nasional Indonesia akan menghadapi laga krusial saat bertemu Vietnam dalam babak penyisihan Grup B cabang sepakbola SEA Games 2017, Selasa (22/8).

Tentunya bukan tugas mudah bagi tim asuhan Luis Milla untuk meraih tiga angka dari pasukan The Star, julukan Vietnam. Apalagi skuad yang saat ini dilatih Nguyen Huu Thang sejauh ini sukses mengoleksi poin maksimal dan menjadi tim paling produktif di Grup B.

Dari tiga pertandingan, Vietnam telah melesatkan 12 gol dan hanya sekali kebobolan. Terakhir, mereka membantai Filipina dengan skor telak 4-0. Di satu sisi, Indonesia tidak akan diperkuat Evan Dimas Darmono karena akumulasi kartu. Tentunya ini sebuah kerugian mengingat pemain Bhayangkara FC ini adalah otak serangan Indonesia. Evan selalu bermain di tiga laga terakhir Indonesia.

Tapi hal itu jangan membuat semangat Indonesia menurun. Indo-

nesia sendiri masih banyak stok pemain yang menggantikan peran mantan kapten tim nasional

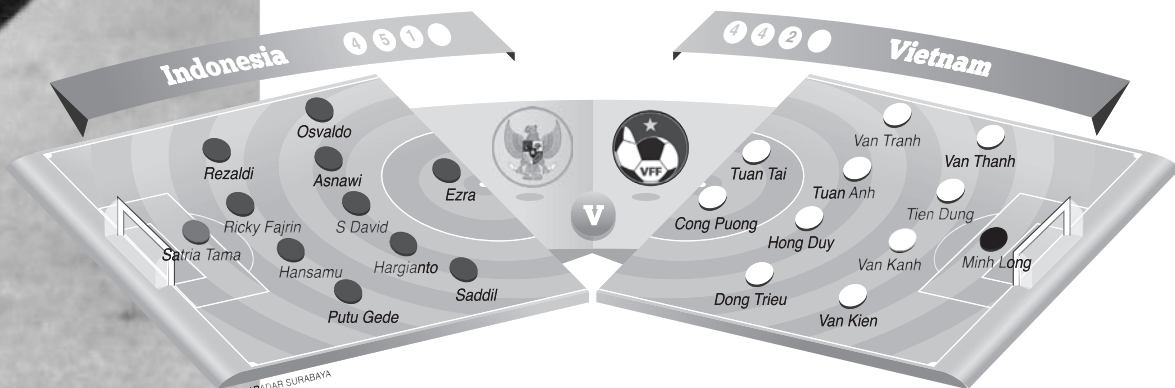
U-19. Sebut saja Muhammad Hargianto, Asnawi Mangkualam Bahar dan Hanif Abdurrauf Sjahbandi. Jika mengacu gaya permainan, sosok Hanif menjadi yang paling pas untuk mengisi peran yang ditinggalkan Evan Dimas. Hanif bisa dimaksimalkan sebagai box to box midfielder karena Hargianto diperkirakan sudah bisa bermain melawan Vietnam.

Selain itu secara head to head Indonesia juga tidak kalah. Memang pada pertemuan terakhir dua tahun lalu Indonesia kalah cukup telak tapi bila dihitung keseluruhan jumlah pertemuan, kedua tim cukup berimbang. Dimungkinkan dalam pertandingan ini para pemain sama-sama optimistis meraih kemenangan.

Jika ingin mempertahankan peluang besar tampil di semifinal, maka kemenangan jadi harga mati. Namun jika laga ini harus berakhir imbang, nasib Indonesia akan ada di laga terakhir Grup B. Evan Dimas dan kolega akan berhadapan kontra Kamboja, sementara Vietnam ditantang Thailand.

Namun jika Vietnam menang di laga ini, maka satu tiket semifinal grup ini dipastikan menjadi milik mereka. Peluang Indonesia akan tetap ada, tapi tipis.

SEA Games menganut sistem



nesia sendiri masih banyak stok pemain yang menggantikan peran mantan kapten tim nasional

selisih gol jika ada tim yang memiliki poin sama. Itu artinya, penentuan akan tetap ada di laga pamungkas. Namun untuk ini, Indonesia harus menang serta menciptakan banyak gol kontra Kamboja dan berharap Vietnam bisa mengalahkan Thailand. (pps/rak)

Wushu Sumbang Tiga Emas

KUALA LUMPUR—Atlet asal Jatim, Felda Elvira Santoso berhasil membuka kantong emas kontingen Indonesia pada SEA Games 2017. Itu sekaligus emas pertama untuk wushu.

Felda menjadi yang terbaik di nomor daoshu yang digelar di KLCC, Senin (21/8) siang waktu Kuala Lumpur. Perempuan 24 tahun itu mencatatkan angka 9,67, unggul tipis dari rekan senegaranya, Monica Pransisca Sugianto.

Monica membukukan nilai 9,66 dan diganjar perak. Sementara, perunggu menjadi milik pewushu Singapura Wei Ting Zoe Mui. Felda tak mampu menyembunyikan suka cita usai meraih emas. Dia tersenyum lebar.

Bagi Felda, medali emas itu sekaligus memperbaiki perolehannya setelah menyumbangkan perunggu dari nomor gunshu pada Minggu (20/8).

"Untuk jurusnya bisa lebih lepas tadi, tapi untuk tingkat kesulitannya memang masih agak grogi karena tingkat kesulitannya memang lebih tinggi. Cuma ya, kemarin sebagai pemanasan jadi hari ini bisa lebih mantap," Felda mengungkapkan kepada sejumlah wartawan usai bertanding.

"Saya lebih nejar ke speed tadi dibandingkan yang lain. Speed, rapi, dan juga tingkat kesulitannya," imbuhnya.



KOMPAK: Felda Elvira Santoso (kanan) dan Monica Pransisca Sugianto.

Emas ini dipersembahkan Felda untuk keluarganya di Surabaya. Sementara untuk bonus, perempuan yang gemar bermain video game ini tak mau macam-macam.

Usai Felda meraih emas, Lindswell Kwok dan Juwita Niza Wasni berhasil menjadi yang terbaik pada nomor masing-masing. Dalam perlombaan di Kuala Lumpur Convention Center (KLCC) Hall 5, Senin (21/8), Lindswell yang turun pada nomor tajiian putri. Dia diganjar nilai 9,68.

Medali perak pada nomor tersebut didapatkan pewushu Filipina, Agatha Chrytzenzen, yang mendapat 9,65 poin dan berhak atas medali perak. Medali perunggu menjadi

milik pewushu tuan rumah, Audrey, dengan nilai 9,64. Selain Lindswell, wakil Indonesia lain, Juwita Niza Asni yang turun di nomor nuan putri juga berhasil meraih emas. Dia mendapatkan nilai 9,63.

Juwita, yang meraih emas Asian Games 2014 Incheon, menang tipis 0,01 poin dari peraih medali perak, Nguyen Thuy Linh (Vietnam). Medali perunggu diraih oleh Thai Cheau Xuen (Malaysia) dengan 9,59 poin.

Medali emas Lindswell dan Juwita itu menjadi raihan ketiga wushu pada SEA Games kali ini. Dengan tambahan tiga emas dari wushu, Indonesia pun mengoleksi enam emas sampai saat ini dari cabang panahan dan wushu. (pps/rak)

Persebaya Bakal Rotasi Pemain

SURABAYA—Usai memastikan diri lolos ke babak 16, kini Persebaya tinggal menghadapi dua pertandingan pamungkas yaitu melawan Persatu Tuban dan Persinga Ngawi.

Dengan tidak berpengaruhnya hasil dua pertandingan tersebut, terhadap kelolosan Persebaya. Tim berjudul Green Force tersebut berencana merotasi pemain.

Rencana merotasi pemain tersebut juga terlihat kala Persebaya melakukan uji coba melawan Persebaya U-17 di Stadion Gelora 10 Nopember, Minggu (20/8). Dalam uji coba tersebut Persebaya menurunkan pemain-pemain yang sebelumnya jarang dimainkan. Dan terbukti, hasilnya cukup tak mengecewakan Persebaya berhasil menang telak atas Green Force Muda dengan skor yang cukup meyakinkan yaitu dengan 5-1.

Dengan raihan yang tak mengecewakan tersebut, pelatih Angel Alfredo Vera dengan mantap akan melakukan rotasi pemain. Ia akan memberikan kesempatan bagi pemainnya yang selama ini jarang dimainkan. Namun lagi-lagi pelatih 45 tahun tersebut hanya akan menurunkan pemain yang siap.

"Di sini tidak ada pemain cadangan, siapapun bisa main. Kami bisa rotasi. Kami akan mainkan pemain yang terbaik, yang siap," ungkap Alfredo Vera.

Meski bakal memberikan kesempatan dan motivasi kepada pemain yang jarang dimainkan, Alfredo Vera tetap memberikan target kemenangan kepada pemain. Pasalnya, sang pelatih asal Argentina tersebut menginginkan Persebaya finis di puncak klasemen dan nantinya menghuni Grup C di babak 16 besar.

"Saya lihat semua pemain bagus, dan kami ingin posisi pemuncak klasemen," tambah mantan pelatih Persipura tersebut.

Disinggung mengenai konsistensinya penampilan Persebaya sejak dipollesnya, Alfredo menyatakan hal tersebut tidak lepas dari pemain sendiri. Menurutnya, kekompakan pemain adalah kunci hasil positif yang diterima Persebaya hingga lolos ke babak 16 besar.

"Saya selalu berusaha agar pemain tidak pecah, selebihnya pemain itu sendiri. Kalau kompak di semua garis kami bisa dapatkan hasil yang baik," pungkaskan Alfredo Vera. (dyn/rak)

